

**BERITA HOAKS DALAM MEDIA SOSIAL FACEBOOK  
(PENDEKATAN 5W+1H)**

Maryamah, Laili Amalia  
Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Madura Pamekasan  
[lailiamlia@unira.ac.id](mailto:lailiamlia@unira.ac.id)

Abstract

Hoax news is fake news that is made up or twisted from the real reality. There are many cases or events that did not actually occur but have been made into news and packaged as well as possible so that the public is interested in reading them. Hoax news is now very widespread in various media. Whether it's print media or online media, for example, most people don't care about this. The public can easily believe hoax news and do not hesitate to disseminate it to the public, especially social media Facebook. The type of research used in this study is qualitative research, because the data used in this study are in the form of words and sentences. The description of words and sentences refers to the contents and content of hoax news that spreads on Facebook social media. The data collection techniques in this study included the identification and classification of data, the description of the data, and the interpretation of the data. From the results of the study, it can be concluded that hoax news on Facebook social media, namely creating unrest in the community, destroying social relations, propaganda of religious fanaticism and others. This makes hoax news on Facebook social media even more widespread because of the habit of a person without reading and immediately sharing it without knowing the risks that will occur.

Keywords: News, Hoax, Facebook Social Media.

Abstrak

Berita hoaks merupakan berita palsu yang diada-adakan atau diputar balikkan dari realitas sesungguhnya. Banyak kasus atau peristiwa yang sebenarnya tidak terjadi namun diangkat menjadi sebuah berita dan dikemas sebaik mungkin agar publik tertarik membacanya. berita hoaks sekarang ini sangat marak tersebar di berbagai media. Baik itu media cetak maupun media online misalnya, kebanyakan dari masyarakat kurang peduli dengan adanya hal tersebut. Masyarakat bisa dengan mudah mempercayai berita hoaks dan tak segan-segan untuk menyebarkan kepada publik khususnya media sosial facebook. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif, karena data yang digunakan dalam penelitian ini berupa kata-kata dan kalimat. Deskripsi kata-kata dan kalimat merujuk pada isi dan konten berita hoaks yang menyebar di media sosial facebook. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi tahap identifikasi dan klasifikasi data, tahap deskripsi data, dan tahap interpretasi data. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa berita hoaks di media sosial facebook yaitu, membuat keresahan dimasyarakat, kehancuran hubungan sosial, propaganda fanatisme agama dan yang lainnya. Hal ini membuat berita hoaks di media sosial facebook semakin marak karena kebiasaan seseorang tanpa membaca dan langsung dibagikan tanpa tahu resiko yang akan terjadi.

Kata kunci: Berita, Hoaks, *Media Sosial Facebook*.

**Pendahuluan**

Globalisasi telah memacu peradaban manusia yang memasuki dunia informatika tidak terbatas. Kebutuhan akan informasi dan pengetahuan baru sudah menjadi kebutuhan primer bagi masyarakat global. Teknologi komunikasi dan informasi membuat media semakin berkembang. Dengan demikian, beragam media termasuk media online memberikan kemudahan yang

*Maryamah: Berita Hoaks*

ditawarkan oleh media online. Penggunaan media ini menjadikan wadah penyebaran informasi yang sangat berpengaruh pada masyarakat. Media online tidak hanya mengubah cara penyampaian informasi tetapi juga mengubah cara masyarakat mengkonsumsi informasi tersebut. (Widarmanto, 2017: 7).

Informasi kini menjadi menu utama dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam dunia berita baik media cetak maupun online. Tiada hari tanpa berita, dari waktu ke waktu berita datang silih berganti beragam informasi terus berhamburan memenuhi ruang kehidupan. Manusia setiap hari dengan banyaknya sajian berita melalui media cetak maupun media sosial harus memanfaatkan dengan baik agar terhindar dari berita bohong atau yang kita kenal berita *hoaks* (Kuncoro, 2019: 81)

Saat ini penyebaran informasi atau berita melalui media online tidak hanya dilakukan oleh situs resmi, namun bisa juga dilakukan oleh pengguna situs tidak resmi baik melalui Facebook, WhatsApp, Twitter, Instagram dan yang lainnya. Banyak informasi atau berita yang disebarkan secara individu maupun berkelompok lebih banyak yang tidak dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya atau terindikasi *hoaks*.

Berita *hoaks* adalah berita palsu yang diada-adakan atau diputar balikkan dari realitas sesungguhnya. Banyak kasus atau peristiwa yang sebenarnya tidak terjadi namun diangkat menjadi sebuah berita dan dikemas sebaik mungkin agar publik tertarik membacanya. berita *hoaks* sekarang ini sangat marak tersebar di berbagai media. Baik itu media cetak maupun media online misalnya, kebanyakan dari masyarakat kurang peduli dengan adanya hal tersebut. Masyarakat bisa dengan mudah mempercayai berita *hoaks* dan tak segan-segan untuk menyebarkan kepada publik (Juditha, 2018: 33).

Berita *hoaks* banyak tersebar diberbagai media mulai dari media cetak maupun media online, bahkan kita sebagai masyarakat modern dan terpelajar harus mampu dalam mengenali informasi. Masyarakat wajib membaca dengan teliti dan menelusuri sumber dari berita tersebut. Hal terpenting adalah jangan terlalu mudah untuk menyebarkan berita tersebut sebelum berita tersebut diketahui keasliannya.

Pada dasarnya dalam berkomunikasi kita wajib menggunakan etika komunikasi dengan baik dan benar. Begitupun dalam hal menyebarkan informasi, harus sesuai dengan fakta, tidak dilebih-lebihkan, tidak dikurang-kurangkan dan tidak diputarbalikkan dari fakta sebenarnya. Istilah *fairness* dalam ilmu komunikasi, khususnya yang menyangkut dengan komunikasi massa meliputi beberapa aspek etis. Oleh karena itu, menerapkan etika kejujuran atau obyektivitas berdasarkan fakta yang berlaku adil atau tidak memihak dengan menulis berita secara seimbang serta menerapkan etika kepatutan dan kewajaran.

Aspek kejujuran atau obyektivitas dalam komunikasi merupakan etika yang didasarkan kepada data dan fakta, faktualitas menjadi kunci dari etika kejujuran. Menulis dan melaporkan dilakukan secara jujur, tidak memutarbalikkan fakta yang ada. Dalam istilah lain adalah informasi yang teruji kebenarannya dan orang tersebut terpercaya atau dapat diakui integritas dan kredibilitasnya. Dalam media social dari *facebook*, *blog*, *twitter*, *instagram*, *line*, *whatsapp* dan lain-lain. media facebook sering kali menjadi sasaran untuk mengungkapkan berita *hoaks* karena media facebook dipercaya sebagai sarana komunikasi yang mudah diakses masyarakat luas. bisa juga menyerap informasi tanpa melihat sumber berita dan realita yang ada. Dengan demikian berita bisa dianalisis dengan menggunakan pendekatan fungsional *5W+1H* (*what*) apa, *siapa* (*who*), *di mana* (*where*),  *kapan* (*when*),  *mengapa* (*why*), dan  *bagaimana* (*how*). Dari keenam pendekatan tersebut berita dapat dipastikan mana berita yang *hoaks* dan berita yang tidak *hoaks*.

### Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, karena didalam penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Dengan demikian, penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati Basrowi dan Suwandi (2008:1).

Metode penelitian yang digunakan adalah metoda deskriptif. Penelitian deskriptif adalah salah satu jenis metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek apa

*Maryamah: Berita Hoaks*

adanya. Pendekatan deskriptif ini juga sering disebut non eksperimen, karena pada penelitian ini peneliti tidak melakukan kontrol dan manipulasi variabel penelitian. Deskriptif diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah dengan menggambarkan keadaan objek penelitian berdasarkan fakta yang tampak (Nawawi, 1983). penelitian ini adalah teks-teks yang tersebar di media online Facebook.

Data merupakan perwujudan informasi yang sedang digali untuk dikumpulkan guna mendeskripsikan suatu peristiwa atau kegiatan lainnya. Menurut Mukhtar (2013, 99) data adalah seluruh informasi empiris dan dokumentatif yang diperoleh di lapangan sebagai pendukung ke arah konstruksi ilmu secara alamiah dan akademis.

Data dalam penelitian ini adalah berita hoaks yang terdapat pada tulisan di media sosial facebook. Data tersebut diperoleh melalui pengamatan, yaitu mengamati langsung tentang berita yang terindikasi hoaks di beranda facebook.

Menurut Mukhtar (2013, 107) sumber data adalah sumber-sumber yang dimungkinkan seorang peneliti mendapatkan sejumlah informasi atau data-data yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian, baik data primer maupun sekunder. Sumber data yang diambil dalam penelitian ini adalah Media Sosial Facebook.

Tahap ini merupakan upaya peneliti menangani langsung masalah yang diperoleh dari hasil data tersebut. Adapun teknik yang digunakan dalam menganalisis data pada penelitian ini yaitu analisis deskriptif, dengan alasan karena yang dihadapi peneliti adalah tentang apa yang terkandung dalam Berita hoaks di media sosial facebook. Peneliti mengamati dan kemudian menguraikan isi diantaranya: 1. Transkripsi Data 2. Tahap identifikasi data

Peneliti ini melakukan pengecekan keabsahan temuan atau data berdasarkan kriteria kredibilitas (derajat kepercayaan). Menurut Moloeng (2010:324) menyatakan bahwa ada dua fungsi kredibilitas yaitu, pertama melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai, kedua mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti. Sehingga pertama yang dilakukan dalam penelitian ini, peneliti mencari bahan di media sosial facebook terkait berita hoaks. Kedua peneliti menunjukkan hasil temuan data dengan pembuktian berita hoaks yang beredar di media sosial facebook dengan menggunakan pendekatan penelitian yang telah disebutkan diatas sehingga peneliti mampu membedakan berita yang mengandung berita hoaks.

## Hasil

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa berita hoaks di media sosial facebook yaitu, membuat keresahan dimasyarakat, kehancuran hubungan sosial, propaganda fanatisme agama dan yang lainnya. Hal ini membuat berita hoaks di media sosial facebook semakin marak karena kebiasaan seseorang tanpa membaca dan langsung dibagikan tanpa tahu resiko yang akan terjadi.

## Pembahasan

### **Berita Hoaks Seruan Majelis Ulama Indonesia Tentang Covid-19 di Facebook**

Di dalam akun media sosial setiap orang merasa berhak mengeluarkan apa saja yang ada dalam pikirannya lalu mereka tuangkan dalam bentuk tulisan. Sayangnya, kesadaran sebagian orang untuk menulis atau mengungkapkan sesuatu secara bijak terkadang tidak ada, sehingga muncullah masalah akibat dari apa yang mereka posting, salah satunya masalah pencemaran baik itu agama ataupun nama baik. Padahal masalah tersebut merupakan suatu bentuk kejahatan di dunia maya (cyber crime).

Kejahatan dunia maya yang dilakukan seseorang atau kelompok melalui media sosial atau jaringan internet lainnya dengan cara membuat tulisan yang berakibat merugikan orang lain (mauludi, 2018:201). Adapun tulisan yang keluar baik itu berbentuk status atau surat yang viral di facebook adalah sebagai berikut:

*Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh*

*Kami selaku sekretaris majelis ulama indonesia (MUI) pusat. Dengan ini menyerukan kepada seluruh MUI propinsi, kabupaten, dan kota. Agar berhati-hati dan waspada dengan di adakanya rapid test covid-19 terhadap para ulama, kiyai, dan ustadz di seluruh indonesia.*

*Maryamah: Berita Hoaks*

*Kami serukan bahwa rencana test corona ini adalah modus operandi dari pki atas perintah negara komunis china untuk menghabisi para tokoh agama islam baik di indonesia maupun di negara muslim lain. Oleh karena itu kita akantolak niat mereka yang sangat jahat dan licik.!*

*Kita banyak belajar dari pengalaman sejarah para ulama dan para kyai kita di tahun 1948 dan 1965, di mana para tokoh agama kita sering di tipu oleh muslihat pki.*

*Kalau kita melakukan rapid test covid-19, kita akan dinyatakan positive, lalu kita akan di karantina, kita akan di suntik dengan dalih pengobatan, padahal kita I suntik racun, meninggal dan langsung di kuburkan.*

*Kita sudah terbiasa hidup sehat. Dan para santri pun dari dulu sudah terbiasahidup lockdown.*

*Satu hal juga kepada semua orag tua, jika pemerintah melakukan suntik imunisasi untuk anak-anak sampai umur 18 tahun dengan dalih untuk imunisasi corona, agar di tolak, baik itu di lingkungan sekitar rumah, sekolah,dan tempat-tempat lain.*

*Cermat, waspada, dan berhati-hati. Karena umat muslim sedang di dzolimi oleh pihak-pihak komunis yang berlingung dalam wadah kekuasaan pemerintah.*

*Sekian dan terimakasih,*

*wassalamu 'alaikum warahmatulahi wabarakatuh.(Data 8).*

Dari isi surat tentang siaga satu yang dilakukan oleh sekertaris ulam indonesia (MUI) Pusat yang menyerukan kepada seluruh MUI Propinsi, Kabupaten, dan Kota. Agar berhati-hati dan waspada dengan diadakannya Rapat Tes Covid-19 terhadap para Ulama, Kyai dan Ustadz diselurug Indonesia. Dengn menyebutkan bahwa tes corona ini adalah modus operasi dari pki atas perintah negara China untuk menghabisi para tokoh agama islama baik di indonesia dinegara muslim lainnya.

Berita tentang surat MUI yang viral di media sosial facebook merupakan hoaks setelah dikonfirmasi oleh pihak MUI Pusat dan tidak pernah mengeluarkan surat tersebut. Berita tersebut meresahkan para ulama terkait dengan Rapat tes yang dibilang akan membunuh para ulama. Berita tersebut dikatan hoaks karena terdapat 1. Menciptakan kecemasan, kebencian, permusuhan 2. Sumber tidak jelas dan tidak ada yang bisa dimintai tanggung jawab atau klarifikasi 3.

Menggunakan argumen dan data yang sangat teknis supaya terlihat ilmiah dan dipercaya. Dilihat dari isi surat tersbut sangat menggambarkan ciri dari berita hoaks.

Hal ini jika dibiarkan akan terus menjadi penyakit media sosial terkait beredarnya informasi palsu yang beredar di facebook. Oleh karena itu pentingnya memilih dan memilah berita baik dan benar sehingga tidak termakan oleh pemberitaan berita hoaks yang mengakar di facebook. Perlunya atensi terhadap apa yang kita liat di media sosial facebook sehingga netizen tidak dipengaruhi oleh hal-hal yang berbau hoaks.

### **Berita Hoaks Nisa Sabyan Meninggal Dunia di Facebook**

Istilah hoaks (hoaks) sekarang ini sudah tidak asing lagi di dunia maya dan begitu akrab di kalangan para netizen. Bahkan istilah ini sudah tercatat dalam kamus bahasa indonesia (KBBI) dengan menggunakan ejaan hoaks. Kata hoaks dalam KBBI dokatagorikan sebagai ajektiva dan nomina. Sebagai ajektiva, kata hoaks berarti tidak benar; bohong. Dalam penulisannya sebagai frasa, hoaks ini menggunakan kata yang diterangkan terlebih dahulu, misalnya "berita hoaks". Namun hoaks juga bisa berdiri sendiri sebagai nomina dengan arti berita bohong . dalam media facebook hoaks muncul dari berbagai sudut mulai dari laman web hingga youtube (Maulidi, 2018:308). hal ini menjadi sarana untuk menyebarkan informasi palsu dengan contoh sebagai berikut:

*innna lilahi Nisa Sabyan meninggal dunia, prestasimu akan selalu dikenang pendaki indonesia!!!!*

*Nisa sabyan meninggal dunia dan jenazah tiba dikampung halaman (Data 2)*

Dari paparan judul di media facebook dalam beranda yang bersumber dari sebuah tayangan vidio youtube yang beredar laus di media sosial facebook sebagai mediator untuk menyampaikan suapaya di viralkan tentang kematian Nisa Sabyan penyanyi religi yang populer di indonesia dan negara lainnya efek bahwa masyarakat hampir percaya dengan berita bohong tersebut. Berita yang

*Maryamah: Berita Hoaks*

mengabarkan Nisa Sabyan yang sudah tiba di halaman kampungnya untuk dimakamkan di daerah nisa sabyan lahir.

Berita tersebut muncul membawa dengan mencatut penyanyi yang sedang trending hingga akhirnya berita tersebut dikatakan hoaks karena terdapat ciri-ciri hoaks yaitu: 1. Meminta untuk diviralkan 2. Sumber tidak jelas dan tidak ada yang bisa dimintai tanggung jawab atau klarifikasi 3. Minta supaya di-share atau diviralkan. Realitanyapun juga demikian bahwa Nisa Sabyan sampai sekarang tetap eksis di dunia penyanyi religi. Menepis kabar bohong tentang kematian Nisa Sabyan tersebut.

### **Berita Istri, Sopir Jokowi dan Gibran Meninggal tergilas truk hingga susah diidentifikasi di facebook**

Berita hoaks yang paling sering diterima adalah masalah sosial politik, yaitu sekitar 91,8 persen, masalah SARA sebanyak 88,6 persen, kesehatan 41,2 persen, makanan dan minuman 32,6 persen, penipuan keuangan 24,5 persen, iptek 23,7 persen, berita duka 18,8 persen, candaan 17,6 persen, bencana alam 10,3 persen dan lalu lintas 4 persen (Republika.co.id, 11/04/2017).

Menurut shafiq, hoaks ini akan memberikan dampak negatif bagi siapa saja. Kontennya biasanya berisi hal negatif, yang bersifat hasut dan fitnah. Hoaks akan menysasar masyarakat, dan menimbulkan opini negatif yang membahayakan bagi terjadinya diintegrasikan bangsa. Hoaks memberikan provokasi adan agitasi negatif, yaitu menyulut kebencian, kemarahan, hasutan kepada orang banyak untuk mengadakan huru-hara, dan kegaduhahan yang lainnya. Misalnya tergambar pada berita kematian istri, sopir jokowi dan gibran meninggal dunia yang membuat masyarakat bertanya-tanya apakah ibu presiden dan anaknya meninggal dunia dengan isi berita sebagai berikut:

#### *Peristiwa kecelakaan mengerikan di Solo*

*Planet Merdeka - Seorang pengendara motor meninggal akibat tertabrak truk. Peristiwa terjadi di Jalan Slamet Riyadi, tepatnya di halte bus depan Makorem 074 Warastratama, Laweyan, Solo, Senin (1/7/2019), sekitar pukul 07.45 WIB.*

*Akibat kecelakaan tersebut, pengendara tersebut meninggal di lokasi kejadian. Polisi sempat tak bisa mengidentifikasi identitas korban kecelakaan tersebut. Namun, akhirnya Polisi telah menemukan identitas korban (Data 3).*

Dari uraian berita diatas sangat menunjukkan kalau berita memuat cerita fiktif sehingga fakta tidak lagi bisa dipercaya. Semakin viralnya berita hoaks, fakta yang sebenarnya malah dicap sebagai berita hoaks, ini yang sangat di khawatirkan. Seperti kutipan berita diatas yang menyebutkan istri, sopir jokowi dan gibran tewas tertabrak dan jasadnya tidak bisa diidentifikasi membuat netizen atau pembaca bertanya-tanya. Dilihat dari ciri-ciri hoaks yang pertama adalah mencatut nama orang penting. Kedua adalah Manipulasi foto dan keterangannya. Foto-foto yang digunakan biasanya sudah lama dan berasal dari kejadian di tempat lain dan keterangannya juga dimanipulasi. Hai ini berita diatas sangat tidak relevan karena berita tersebut hanya beberapa kalimat yang membentuk dua paragraf. Realitanya istri jokowi dan gibran sampai sekarang tetap ada dan tidak meninggal dunia. Inilah serangan terhadap keluarga presiden yang membuat resah di masyarakat. Entah berita itu dibuat untuk kepentingan atau yang lainnya karena media sekarang bisa dibuat sesuka hati dan dibuat oleh kelompok saracen.

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penelitian berita hoaks di media sosial facebook. Terdapat ciri-ciri berita hoaks sehingga berita tersebut dapat diidentifikasi dengan jenis-jenis berita hoaks. Berita hoaks di media sosial facebook yang terindikasi dengan jenis berita hoaks yaitu, Berita Hoaks yang meliputi berita Misinformtion, Berita Bohong, dan Berita Propaganda. Hal ini dapat disimpulkan bahwa hoaks merupakan berita yang dapat memecahkan masyarakat serta merusak situasi yang dimulai dari berita yang berisi Propaganda, Berita Bohong, berita hoaks Misinformmasi, dari ketiga jenis berita tersebut merupakan sering beredar di media sosial facebook. Diharapkan hasil dari penelitian ini sebagai penambah wawasan dan pengetahuan tentang berita khususnya berita hoaks yang menjadi objek penelitian yang lainnya.

**Daftar Pustaka**

- Aini, Qori'. 2019. *Karakteristik penggunaan bahasa pada status dan komentar teman di Facebook*. Skripsi. Tidak diterbitkan. Pamekasan. FKIP. Universitas Madura.
- Maulidi, Sahrul. 2018. *Awas Hoax*. Jakarta. PT. Elex Media Komputindo Kompas Gramedia.
- Mukhtar. 2013. *Metode Praktis Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: Remaja Rosdakarya
- Panuju, Redi. 2005. *Nalar Jurnalistik*. Malang. Bayumedia Publishing.
- Pakpahan, Roida. 2017. *Analisis Fenomena Hoaks diberbagai Media Sosial dan Cara Menanggulagi Hoaks*. Jurnal KSNiST. Pp. 479-484. Edisi Maret 2017
- Simamata, Janner dkk. 2019. *Hoaks dan media sosial: saring sebelum sharing*. Yayasan Kita Menulis.
- Tetuko, dkk. 2019. *Demokrasi Pers, politik&Ekonomi*. Surabaya. Persatuan Wartawan Indonesia. (PWI) Jatim.